

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa hambatan komunikasi antar budaya yang di alami oleh mahasiswa Sulawesi Tengah, khususnya anggota organisasi IP2MBY, dalam proses interaksi sisial di Yogyakarta bersumber dari berbagai faktor yaitu yang pertama, perbedaan bahasa dan dialek menjadi hambatan utama, di mana mahasiswa Bahodopi ini sering kesulitan dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan bahasa dan ungkapan yang digunakan oleh warga Yogyakarta. Kedua terdapat nilai-nilai budaya dan norma sosial antara mahasiswa Sulawesi Tengah dan warga Yogyakarta yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi. Ketiga, stereotipe dan prasangka yang ada di kalangan warga Yogyakarta terhadap mahasiswa Sulawesi Tengah yang mana menjadi penghalang dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis.

Hambatan-hambatan ini tidak hanya menghambat interaksi sosial tetapi juga mempengaruhi proses adaptasi sosial mahasiswa Bahodopi di Yogyakarta. Meskipun demikian, dengan adanya upaya adaptasi, akomodasi komunikasi, dan pemahaman budaya yang lebih baik terhadap budaya di Yogyakarta, mahasiswa Bahodopi (IP2MBY) dapat mengurangi hambatan tersebut dan meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dari organisasi mahasiswa seperti IP2MBY ini dalam membantu anggotanya menghadapi tantangan komunikasi antar budaya, serta perlunya program-program pendukung pihak kampus untuk memfasilitasi adaptasi budaya mahasiswa dari berbagai daerah.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hambatan komunikasi antar budaya memainkan peran signifikan dalam proses interaksi sosial mahasiswa Bahodopi yang tergabung dalam organisasi mahasiswa IP2MBY (Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Bahodopi Yogyakarta). Namun

hambatan tersebut dapat diatasi melalui pemahaman budaya yang lebih mendalam dan dukungan yang memadai.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Pada penelitian ini, peneliti berharap akan banyak peneliti yang mengangkat lebih lanjut lagi tentang hambatan komunikasi antar budaya khususnya pada mahasiswa yang berasal dari Sulawesi Tengah dengan budaya daerah lain terhadap proses adaptasi di lingkungan baru. Dan juga di harapkan penelitian selanjutnya akan menggunakan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dan menggali lebih lanjut tentang variabel yang di teliti dan menganalisis data untuk mendukung temuan dalam penelitian.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi mahasiswa dari Bahodopi ataupun dari Sulawesi Tengah, yang ingin melanjutkan pendidikan di Yogyakarta mereka harus mempersiapkan diri sejak awal untuk menghadapi perbedaan latar belakang budaya. Juga harus mempelajari kebiasaan dan adat istiadat Yogyakarta sehingga mereka tidak kaget atau menutup diri saat proses adaptasi di lingkungan baru. Selain itu di harapkan universitas di Yogyakarta dapat melakukan pengembangan diri kepada mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa yang akan melanjutkan studi di Yogyakarta. Dalam hal ini mungkin dapat di capai melalui pengenalan kampus dan memberikan pemahaman terhadap budaya dan tradisi yang ada di Yogyakarta sehingga dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui apa yang harus mereka lakukan.

5.3 Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama di harapkan dapat menciptakan penelitian dan memfokuskan memperluas penelitian mereka, selain itu dapat memperluas pengetahuan mereka tentang

topik penelitian mereka dengan mempelajari literatur yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan serta diharapkan untuk meningkatkan ketelitian mereka terhadap kelengkapan data yang mereka peroleh.

